



## **TINDAK TUTUR MASYARAKAT DI DESA LAWANGAN DAYA KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN**

**Fifin Verawati\*, Mulyadi\*\***

\* Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

\*\* Tadris Bahasa Inggris, IAIN Madura

Alamat surel: [Fifinverawati67@gmail.com](mailto:Fifinverawati67@gmail.com)

### **Abstract**

**Keywords:**  
Speech act ;  
Community in  
the family  
environment

This study aims to describe speech acts in community activities in the family environment carried out by the Lawangan Daya Village, Pademawu District, Pamekasan Regency. There are two main issues in this study, namely: first, how the types of speech acts in the family environment of Lawangan Daya Village, Pademawu District, Pamekasan Regency; second, how is the speech act in the family environment of Lawangan Daya Village, Pademawu District, Pamekasan Regency. This research uses a qualitative descriptive approach with a phenomenological type. The source of the data was obtained through the method of seeing free involvement, unstructured interviews and documentation or advanced record and record techniques. The informant is the community in the Pademawu Subdistrict family of Pamekasan District in December 2018 until January 2019. While checking the validity of the data is done through extended participation, perseverance of observation, and triangulation. The results showed that: first, the types of speech acts that occur in community activities in this family environment are types of speech acts that are found include localized speech acts, illocutionary speech acts (with assertive or representative, commissive, directive, expressive, and declarative) types, and speech acts of perlokusi. Second, the form of speech acts that occur in community activities in the family environment is found by covering: locus speech acts, namely statements, orders, and questions.

### **Abstrak:**

**Kata Kunci:**  
Tindak Tutur 1;  
Masyarakat di  
lingkungan keluarga

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tindak tutur dalam kegiatan masyarakat di lingkungan keluarga yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Terdapat dua permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: pertama, bagaimana jenis tindak tutur di lingkungan keluarga masyarakat Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan; kedua, bagaimanakah wujud tindak tutur di lingkungan keluarga masyarakat Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis fenomenologis. Sumber data diperoleh melalui metode simak libat bebas cakap, wawancara tak terstruktur dan dokumentasi atau teknik lanjutan rekam dan catat. Informannya adalah masyarakat di lingkungan keluarga Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan pada bulan Desember 2018 s.d Januari 2019. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui

---

perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, jenis tindak tutur yang terjadi dalam kegiatan masyarakat di lingkungan keluarga ini berjenis tindak tutur yang ditemukan meliputi, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi (dengan subjenis asertif atau representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif), dan tindak tutur perlokusi. Kedua, wujud tindak tutur yang terjadi dalam kegiatan masyarakat di lingkungan keluarga ditemukan dengan meliputi: jenis tindak tutur lokusi, yaitu pernyataan, perintah, dan pertanyaan.

---

Terkirim : 21 Mei 2019; Revisi: 3 Juni 2019; Diterima: 10 Juli 2019

© GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Tadris Bahasa Indonesia  
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

---

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah kunci utama dalam hal berkomunikasi yang dimiliki dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama di sekitar lingkungan hidupnya. Bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya adalah melalui sebuah tuturan. Menurut Sari (2017), tuturan yang dimaksud dapat diekspresikan melalui media massa, baik lisan maupun tulisan. Kata bahasa dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu makna atau pengertian, sehingga seringkali membingungkan. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa juga memiliki fungsi yaitu alat komunikasi bagi manusia (Chaer: 2003).

Konsep masyarakat tutur homogen yang diajukan oleh Chomsky jelas-jelas mengingkari fakta bahwa masyarakat tutur tersusun atas anggota-anggota yang memiliki ciri fisik, kepribadian, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, asal kedaerahan yang memang hakikatnya berbeda-beda. Dari kenyataan ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat tutur adalah sekelompok orang dalam lingkup luas atau sempit yang berinteraksi dengan bahasa tertentu yang dapat dibedakan dengan kelompok masyarakat tutur yang lain atas dasar perbedaan bahasa yang bersifat signifikan (Wijana dan Rohmadi: 2013).

Hal penting yang berkenaan dengan keberhasilan pengaturan interaksi sosial melalui bahasa adalah strategi-strategi yang mempertimbangkan status penutur dan mitra tutur. Tuturan seorang ayah dan anaknya dalam tindak tutur di lingkungan keluarga masyarakat Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dapat dikategorikan sebagai realitas komunikasi bahasa yang berlangsung dalam interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan pandangan fungsional terhadap bahasa yang menyatakan bahwa bahasa sebagai sistem tanda tidak terlepas dari faktor eksternal, yaitu ciri sosial, ciri biologis, dan ciri demografi. Artinya fungsi bahasa tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga menunjukkan identitas, sosial, bahkan budaya pemakainya.

Dalam Nengah Suandi (2014), Richard dan Austin menyatakan bahwa ada ribuan kata kerja dalam bahasa Inggris untuk mengetahui tindak tutur seperti; *ask* (bertanya), *request* (meminta), *direct* (memimpin), *require* (membutuhkan), *order* (menyuruh), *command* (memerintah), *suggest* (menyarankan), *beg* (memohon), *plead* (menuntut), yang kesemuanya menandai tindak tutur. Dalam Sumarsono (2012), Austin mengkaji tentang makna haruslah tidak hanya mengkonsentrasikan diri pada pernyataan-pernyataan kosong, seperti salju itu putih, lepas dari konteks, karena bahasa itu benar-benar dipakai dalam bentuk tutur, dalam berbagai fungsi. Ketika bertutur, kita memberi saran, berjanji, mengundang, meminta, melarang, dan sebagainya.

Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Apa makna yang dikomunikasikan tidak

hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi (Yule: 2015).

Tuturan yang mengandung makna tersirat (implisit) yang tidak dinyatakan secara jelas dalam sebuah tuturan, dapat terjadi di berbagai tempat dan waktu, termasuk di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sebagai objek penelitiannya karena beberapa alasan. Pertama, Desa tersebut memiliki masyarakat transisi antara kota dengan desa sehingga dalam mencari data tindak tutur lebih mudah karena di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan cara berinteraksinya memiliki bahasa yang campur aduk sehingga kemungkinan banyak ditemukan peristiwa bahasa yang mengandung tindak tutur pada tuturan masyarakat di lingkungan keluarga tersebut. Mata pencaharian masyarakat yang tinggal di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan adalah sebagai petani, sedangkan di bagian kota perumahannya bekerja sebagai perkantoran. Kedua, Peneliti tertarik untuk mengkaji tindak tutur karena di dalam peristiwa tutur yang menggunakan alat komunikasi bahasa banyak mengandung maksud yang disembunyikan untuk tujuan tertentu walaupun sebagian dari pemakai bahasa itu sering kali tidak menyadarinya.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji tindak tutur di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Wujud tuturan pengunjung tersebut sering kali mengandung maksud yang disembunyikan. Selain itu, penelitian ini juga belum pernah dilakukan oleh peneliti yang lain. Oleh karena itu, hasil akhir penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai tindak tutur di lingkungan keluarga masyarakat Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Penelitian ini mempunyai dua tujuan yang akan dibahas berdasarkan uraian latar belakang di atas. Pertama, untuk mengetahui bagaimana jenis tindak tutur di lingkungan keluarga masyarakat Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Kedua, untuk mengetahui bagaimanakah wujud tindak tutur di lingkungan keluarga masyarakat Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

## **METODE**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu fenomenologis. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan yang artinya dalam proses pengumpulan data mengenai bentuk tuturan yang mengandung tindak tutur percakapan sesuai dengan kajian teori yang disampaikan. Lokasi penelitian di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat di lingkungan keluarga Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung tindak tutur yang disampaikan masyarakat di lingkungan keluarga Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Subjek yang diteliti 3 keluarga di masyarakat Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Prosedur pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini menggunakan (1) Metode Simak (pengamatan/observasi) dengan teknik lanjutan teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap, (2) Wawancara (cakap) dengan jenis Wawancara Terstruktur dan Wawancara Tak Terstruktur, dan (3) Dokumentasi (Teknik Catat dan Teknik Rekam).

Metode analisis data untuk menemukan kaidah yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan metode agih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan tujuan, yakni jenis tindak tutur di lingkungan keluarga masyarakat Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dan wujud tindak tutur di lingkungan keluarga masyarakat Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

### Jenis Tindak Tutur

#### Tindak Lokusi

Tindak tutur lokusi di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut:

Contoh :

*Sulis* : *Nak minum sirupnya, biar cepat sembuh.*

*Deva* : *Pahit.* (Sulis dan Deva, Observasi, 30 Januari 2019)

#### Informasi tuturan :

Dituturkan antara bunda dan anak pada saat sang bunda menyuruh anaknya untuk minum sirup.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur lokusi yaitu sesuai dengan makna dalam teks. Dalam tuturan "*Nak minum sirupnya, biar cepat sembuh*", semata-mata hanya dimaksudkan untuk memberitahu lawan tutur bahwa pada saat dimunculkannya tuturan itu, penutur (Sulis) sedang menyuruh lawan tutur (Deva) untuk segera minum obat agar cepat sembuh.

Contoh :

*Sulis* : *Yah, ayo makan nasinya sudah disiapin.*

*Bayhaqi* : *Sebentar lagi dek karena masih panas.*

*Sulis* : *Nanti keburu dingin lho yah.*

*Bayhaqi* : *Iya iya!* (Sulis dan Bayhaqi, Observasi, 31 Januari 2019)

#### Informasi tuturan :

Dituturkan antara istri dan suami pada saat sang istri menyiapkan nasi di meja makan.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur lokusi yaitu sesuai dengan makna dalam teks. Dalam tuturan "*Yah, ayo makan nasinya sudah disiapin*", semata-mata hanya dimaksudkan untuk memberitahu lawan tutur bahwa pada saat dimunculkannya tuturan itu, penutur (Sulis) sedang mengajak lawan tutur (Bayhaqi) bahwa nasinya sudah matang agar segera dimakan.

#### Tindak Ilokusi

Tindak tutur ilokusi di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut:

Contoh :

*Deva* : *Yah, kapan beli mainan mobil-mobilan?*

*Bayhaqi* : *Nunggu gajian dulu.*

*Deva* : *Yah, beli mainan mobil- mobilan.*

*Bayhaqi* : *Bentar belum gajian nak.* (Deva dan Bayhaqi, Observasi, 31 Januari 2019)

#### Informasi tuturan :

Dituturkan antara anak dan ayah pada saat sang anak minta beli mainan mobil-mobilan kepada ayahnya.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur ilokusi yaitu maknanya sesuai dengan maksud dari penutur. Dalam tuturan “*Yah, kapan beli mainan mobil-mobilan?*”, selain memberi informasi tentang pertanyaan, juga berisi tindakan mengingatkan sang ayah bahwa anaknya bertanya kapan sang ayah gaji. Jadi minta di belikan mainan mobil-mobilan. Oleh karena itu, bayhaqi akan menjawab “*Bentar belum gaji nak*”.

Contoh :

- Sulis* : *Sudah hampir pukul tujuh yah, katanya mau ke pasar.*  
*Bayhaqi* : *Iya dek, sebentar lagi akan siap-siap mandi.*  
*Sulis* : *Iya yah.* (Sulis dan Bayhaqi, Observasi, 31 Januari 2019)

*Informasi tuturan :*

Dituturkan antara istri dan suami pada saat sang istri memberitahukan kepada suaminya bahwa sudah pukul tujuh.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur ilokusi yaitu maknanya sesuai dengan maksud dari penutur. Dalam tuturan “*Sudah hampir pukul tujuh, katanya mau ke pasar*”, bila dituturkan oleh seorang istri kepada suaminya pada pagi hari, selain memberi informasi tentang waktu, juga berisi tindakan yaitu mengingatkan sang suami bahwa harus bersiap-siap untuk segera mandi. Jadi sang istri minta suaminya untuk segera mandi. Oleh karena itu, bayhaqi akan menjawab “*Iya dek, sebentar lagi akan siap-siap mandi*”.

Contoh:

- Sulis* : *Kalau kamu sudah berumur 5 tahun, bunda sudah siap untuk menyekolakan kamu.*  
*Deva* : *Bunda, sudah ada uangnya?*  
*Sulis* : *Setiap bulan bunda menabung uang buat keperluan kamu yang mau sekolah tahun depan.* (Sulis dan Deva, Observasi, 20 Desember 2018)

*Informasi tuturan :*

Dituturkan antara bunda dan anak pada saat sang bunda menyampaikan kepada anaknya bahwa bundanya sudah mempersiapkan uang untuk anaknya yang mau sekolah.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur ilokusi yaitu maknanya sesuai dengan maksud dari penutur. Dalam tuturan “*Bunda, sudah ada uangnya?*”, selain bertanya, juga berisi tindakan yaitu menanyakan tentang uang kepada lawan tutur (Sulis) bahwa penutur (Deva) ingin segera sekolah. Jadi deva ingin segera sekolah. Oleh karena itu, sulis akan menjawab “*Setiap bulan bunda menabung uang buat keperluan kamu yang mau sekolah tahun depan*”.

*Asertif atau representatif*

Contoh :

- Deva* : *(menangis)Yah.*  
*Bayhaqi* : *Kenapa nak.*  
*Deva* : *Dava memukul yah.*  
*Bayhaqi* : *Iya sudah diam jangan nangis lagi.* (Deva dan Bayhaqi, Observasi, 10 Januari 2019)

*Informasi tuturan :*

Dituturkan antara anak dan ayah pada saat sang ayah melihat anaknya sambil menangis pulang ke rumahnya.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur ilokusi asertif atau representatif. Dalam tuturan “*Dava memukul yah*”, penutur mengekspresikan tindak tutur *melaporkan* dengan melaporkan dava yang sudah memukul deva sampai menangis.

Contoh :

- Nova* : *Bunga, ayo makanannya dihabiskan.*  
*Bunga* : *Bagaimana dengan mama?*

Nova : *Bunga habiskan tidak apa-apa. Mama sudah kenyang.*

Bunga : *Beneran ma mau dihabiskan ?*

Nova : *Iya.* (Nova dan Bunga, Observasi, 15 Januari 2019)

*Informasi tuturan :*

Dituturkan oleh mama dan anak yang sedang asyik makan kemudian mama meminta anaknya untuk menghabiskan makanannya.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur ilokusi asertif atau representatif. Dalam tuturan "*Bunga habiskan tidak apa-apa. Mama sudah kenyang*", penutur mengekspresikan tindak tutur *menuntut* dengan menuntut bunga untuk menghabiskan makanannya, lalu nova juga bilang tidak usah disisakan agar bunga kenyang.

Contoh

Bayhaqi : *Deva lagi gambar apa?*

Deva : *Lagi gambar mobil-mobilan. Bagus kan!*

Bayhaqi : *Iya bagusnya. Mau dong Ayah dibuatkan mobil-mobilan juga.*

*Informasi tuturan :*

Dituturkan antara ayah dan anak pada saat anaknya sedang belajar menggambar.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur ilokusi asertif atau representatif. Dalam tuturan "*Iya bagusnya. Mau dong Ayah dibuatkan mobil-mobilan juga*", penutur mengekspresikan *mengatakan* dengan mengatakan kepada deva bahwa bayhaqi ingin dibuatkan mobil-mobilan juga oleh deva.

*Komisif*

Contoh :

Bayhaqi : *Nak, kalau kamu malam ini pintar mengajinya, besok ayah belikan mobil-mobilan.*

Deva : *Memang sudah ada uangnya yah?*

Bayhaqi : *Iya ada nak.*

*Informasi tuturan :*

Dituturkan antara ayah dan anak pada saat ayahnya menyampaikan kepada anaknya bahwa ayahnya sudah siap untuk membelikan mobil-mobilan, jika si anak sudah pintar mengaji.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur ilokusi komisif. Dalam tuturan "*Nak, kalau kamu malam ini pintar mengajinya, besok ayah belikan mobil-mobilan*", berupa komisif *berjanji*. Tuturan yang berupa berjanji untuk membelikan mobil-mobilan. Pada tuturan tersebut penutur (Bayhaqi) terikat pada suatu tindakan di masa yang akan datang berupa *janji* untuk membelikan mobil-mobilan kepada lawan tutur (Deva).

*Direktif*

Contoh :

Sulis : *Nak ambikan Bunda air di kulkas.*

Deva : *Iya bunda.*

*Informasi tuturan :*

Dituturkan antara bunda dan anak pada saat sang bunda sedang makan siang.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak ilokusi direktif. Dalam tuturan "*Nak ambikan Bunda air di kulkas*", penutur (Sulis) *menyuruh* lawan tutur (Deva) untuk mengambil air di kulkas.

Contoh:

Sulis : *Ayo mbak mau rujak?*

Helmi : *Saya mau mengambil apa dirumah dek?*

Sulis : *Tidak usah mengambil apa-apa mbak. Biar bahan-bahan dan alat-alatnya dari saya saja.*

*Helmi* : Iya, dek. Terima kasih ya, dek.  
*Sulis* : Tidak perlu berterima kasih, mbak. Sudah sewajarnya bahan-bahan dan alat-alat dari saya karena mbak kan rujak di rumah saya.

*Informasi tuturan :*

Dituturkan antara Sulis dan Helmi pada saat helmi bersiap-siap mau rujak di rumah sulis.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak ilokusi direktif. Dalam tuturan “Ayo mbak mau rujak?”, penutur (*Sulis*) mengajak lawan tutur (*Helmi*) untuk segera bersiap-siap rujak di rumah sulis.

Contoh:

*Bayhaqi* : Nak, ayo beresin permainan mobil tayonya sudah hampir pukul 22.00 malam.

*Deva* : Iya yah, sebentar masih belum selesai main mobil tayonya.

*Informasi tuturan :*

Dituturkan antara ayah dan anak pada saat sang ayah menyuruh anaknya untuk membereskan mobil tayonya.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak ilokusi direktif. Dalam tuturan “Nak, ayo beresin permainan mobil tayonya sudah hampir pukul 22.00 malam”, penutur (*Bayhaqi*) menyuruh lawan tutur (*Deva*) untuk segera membereskan mobil tayonya karena waktu sudah malam.

*Ekspresif*

Contoh :

*Sulis* : Mbak ini kue titipannya ada.

*Helmi* : Iya, dek. Terima kasih.

*Sulis* : Iya mbak.

*Informasi tuturan :*

Dituturkan antara Sulis dan Helmi pada saat sulis mengantarkan kue titipan helmi.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur ilokusi ekspresif. Dalam tuturan “Iya, dek. Terima kasih”, berupa ilokusi ekspresif yang mengungkapkan sikap psikologis penutur (*Helmi*) terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Ungkapan terima kasih yang disampaikan oleh penutur (*Helmi*) kepada lawan tutur (*Sulis*) atas kue titipan karena lawan tutur (*Sulis*) sudah bersedia untuk membelikan dan mengantarkan ke rumah penutur (*Helmi*).

Contoh :

*Deva* : Gambarmu sangat bagus.

*Puput* : Tidak deva, puput mengirah biasa-biasa saja.

*Informasi tuturan :*

Dituturkan antara Deva dengan Puput pada saat deva melihat gambarnya puput.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur ilokusi ekspresif. Dalam tuturan “Gambarmu sangat bagus”, berupa ilokusi ekspresif yang mengungkapkan sikap psikologis penutur (*Deva*) terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Ungkapan memuji yang disampaikan oleh penutur (*Deva*) kepada lawan tutur (*Puput*) bahwa gambar puput bagus saat diperlihatkan kepada deva.

Contoh :

*Bunga* : Mama, aku terpilih sebagai siswa yang rapi di sekolah.

*Nova* : Selamat, ya nak!

*Informasi tuturan :*

Dituturkan antara anak dan mama pada saat si anak datang sekolah dengan menghampiri mamanya, lalu memberitahukan bahwa anak tersebut terpilih sebagai siswa yang rapi di sekolahnya.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur ilokusi ekspresif. Dalam tuturan "*Selamat, ya nak!*", berupa ilokusi ekspresif yang mengungkapkan sikap psikologis penutur (Nova) terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Ungkapan mengucapkan selamat yang disampaikan oleh penutur (Nova) kepada lawan tutur (Bunga) bahwa bunga terlalu senang karena tergolong siswa yang rapi disekolahnya.

#### *Deklaratif*

Contoh:

*Deva* : *Bunda nanti malam boleh main?*

*Sulis* : *Boleh tapi habis ngaji.*

*Deva* : *Iya bun.*

#### *Informasi tuturan :*

Dituturkan antara anak dan bunda pada saat si anak bertanya kepada bundanya untuk bermain.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur ilokusi deklaratif . Dalam tuturan "*Boleh tapi habis ngaji*" yaitu memastikan kesesuaian antara isi proposisi dengan kenyataan. Tuturan ini berupa pemberian izin yang disampaikan oleh sulis kepada deva.

#### *Tindak Perlokusi*

Tindak tutur perlokusi di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut:

Contoh :

*Sulis* : *Yah, bajumu bau.*

*Bayhaqi* : *Nggak masih di pakai dua hari.*

*Sulis* : *Udah taruh di bak*

*sana.* (Sulis dan Bayhaqi, Observasi, 30 Januari 2019)

#### *Informasi tuturan :*

Dituturkan antara istri dan suami pada saat sang istri bilang bahwa pakaian suaminya bau.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur perlokusi yaitu efek yang terjadi pada lawan tutur. Dalam tuturan "*Yah, bajumu bau*", bukan hanya memberikan informasi bahwa baju si lawan tutur itu bau, maka efeknya disitu lawan tutur (Bayhaqi) mungkin langsung mencium bajunya yang di bilang bau oleh istrinya.

Contoh :

*Sulis* : *Kalau kamu tidak tidur, kamu nanti malam tidak usah ikut ayah dan bunda ke ARLAN.*

*Deva* : *Mau ikut bunda.*

*Sulis* : *Iya makanya cepat tidur.*

*Deva* : *Iya bunda.* (Sulis dan Deva, Observasi, 31 Januari 2019)

#### *Informasi tuturan :*

Dituturkan antara bunda dan anak pada saat sang bunda menyuruh anaknya agar cepat tidur siang.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur perlokusi yaitu efek yang terjadi pada lawan tutur. Dalam tuturan "*Kalau kamu tidak tidur, kamu nanti malam tidak usah ikut ayah dan bunda ke ARLAN*", bukan hanya memberikan informasi bahwa si lawan tutur segera cepat tidur (Deva), maka efeknya disitu lawan tutur (Deva) mungkin langsung menuruti apa yang dibilang bundanya untuk segera tidur karena deva takut tidak di ajak jalan-jalan oleh bundanya.

Contoh:

*Bayhaqi* : *Awas jangan ke belakang lantainya licin.*

*Deva* : *Kenapa yah?*

*Bayhaqi* : *Karena air hujan di lantainya masih belum kering.*



*Deva* : *Iya yah.* (Bayhaqi dan Deva, Observasi, 26 Desember 2018)

**Informasi tuturan:**

Dituturkan antara anak dan ayah pada saat sang ayah memberitahukan kepada anaknya.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur perlokusi yaitu efek yang terjadi pada lawan tutur. Dalam tuturan "*Awas jangan ke belakang lantainya licin*", bukan hanya memberikan informasi bahwa si lawan tutur tidak diperbolehkan ke belakang karena lantainya licin, maka efeknya disitu lawan tutur (*Deva*) mungkin langsung menuruti yang di bilang bayhaqi untuk tidak ke belakang karena lantainya masih licin.

**Wujud Tindak tutur**

**Deklaratif (pernyataan)**

Contoh :

*Deva* : *Ayah, kakiku digigit nyamuk, gatal sekali.*

*Bayhaqi* : *Sini ayah kasih minyak kayu putih, biar tidak gatal lagi.*

*Deva* : *Tidak yah, nanti makin perih.* (Ayah dan Deva, Observasi, 25 Januari 2019)

**Informasi tuturan :**

Dituturkan antara anak dan ayah pada saat si anak mengeluh kakinya gatal digigit nyamuk.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur lokusi (pernyataan) yaitu makna sesuai dalam teks. Dalam tuturan "*Ayah, kakiku digigit nyamuk, gatal sekali*", semata-mata hanya dimaksudkan untuk memberitahu lawan tutur (*Bayhaqi*) bahwa pada saat dimunculkan tuturan itu kaki penutur (*Deva*) sedang dalam keadaan gatal.

**Interogatif (pertanyaan)**

Contoh :

*Deva* : *Bunda tadi beli apa?*

*Sulis* : *Beli susu milo kamu nak.*

*Deva* : *Berapa bun?*

*Sulis* : *5 ribu saja nak.*

*Deva* : *Oh iya bun.* (Deva dan Sulis, Observasi, 10 Januari 2019)

**Informasi tuturan :**

Dituturkan antara anak dan bunda pada saat si anak melihat bundanya datang dari luar rumah sedang membeli susu milo.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak lokusi (pertanyaan) yaitu makna sesuai dalam teks. Dalam tuturan "*Berapa bun?*", semata-mata hanya dimaksudkan untuk menanyakan lawan tutur bahwa pada saat dimunculkan tuturan itu penutur sedang dalam keadaan penasaran terhadap harga dua kotak susu milo yang dibeli sulis untuk deva.

**Imperatif (perintah)**

Contoh :

*Bayhaqi* : *Nak barusan ada kecoak di kamar mandi.*

*Deva* : *buang yah.*

*Bayhaqi* : *mau di ambil?*

*Deva* : *Jangan yah (sambil berteriak).* (Bayhaqi dan Deva, Observasi, ( 30 Januari 2019)

**Informasi tuturan :**

Dituturkan antara ayah dan anak pada saat si anak mau ke kamar mandi.

Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur lokusi (perintah) yaitu sesuai dengan makna dalam teks. Dalam tuturan "*Buang yah*", semata-mata hanya dimaksudkan untuk memberitahukan lawan tutur bahwa pada saat dimunculkan tuturan itu penutur

(Deva) sedang dalam keadaan takut kepada kecoak sehingga penutur disitu memerintah kepada lawan tutur untuk membuang kecoak yang ada di kamar mandi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa tindak tutur masyarakat di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang dilakukan pada bulan Desember 2018 s.d Januari 2019 terdapat jenis tindak tutur dan wujud tindak tutur dengan rincian pertama, jenis tindak tutur masyarakat Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dalam melaksanakan kegiatan masyarakat, yaitu di lingkungan keluarga ternyata mencerminkan berbagai jenis tindak tutur yang meliputi, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dengan subjenis asertif atau representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif, dan tindak tutur perlokusi. Kedua, wujud tindak tutur masyarakat Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, yaitu pernyataan, perintah, dan pertanyaan.

Dari paparan data diperoleh kesimpulan bahwa dalam kegiatan masyarakat di lingkungan keluarga mencerminkan adanya beberapa jenis tindak tutur dan wujud tindak tutur berdasarkan jenisnya. Penelitian ini dapat menambah literatur dalam kajian pragmatik. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap fenomena kebahasaan khususnya jenis tindak tutur dan wujud tindak tutur yang ada di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifiyany, Nurinna dkk. (2016). *Pemaknaan Tindak Tutur Direktif*. Jurnal, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Aslinda dan Leni Syafyaha. (2010). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Bonandari, Reki. (2015). *Analisis Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi Pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMA N 1 Sewon*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Buna'i. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pamekasan: STAIN Pamekasan Press.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2014). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . *Linguistik Umum*. (2003). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dina Puspita Sari, Fenda. *Tindak tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik*. Jurnal.
- Djarmika. (2016). *Mengenal Pragmatik Yuk!?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. (2006). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pangaribuan, Tagor. (2008). *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Parare. (2004). *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putu Wijana, Dewa dan Rohmadi, Muhammad. (2013). *Sociolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kunjana. (2010). *Kajian Sociolinguistik: Ihwal Kode dan Alih Kode*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- . (2008). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Erlangga.

- Rusminto, Nurlaksana eko. (2015). *Analisis Wacana; Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suandi, Nengah. (2014) *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono. (2012). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, dkk. Susrawan. *Analisis Tindak Tutur Pedagang dan Pembeli di Pasar Pemangkat Kabupaten Sambas*. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan.
- Yule, George. (2015) *Kajian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliana, Rina dkk. (2013). *Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Basastra pendidikan, Vol. 2, Universitas Sebelas Maret Surakarta.